IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSI BERBASIS PEMBELAJARAN RAMAH ANAK DI PAUD

Ainul Hasanah[1], Barratun Naqiyah[2], Imroatus Sholeha[3]

Universitas Annuqayah.
Universitas Annuqayah
Universitas Annuqayah
Email: ainulhs.iin@gmail.com Bunda8aesar@gmail.com
Imrts1705@gmail.com

Abstrak

Inclusive education for early childhood is a strategic effort to guarantee the right of every child to obtain fair, quality, and non-discriminatory educational services, including for children with special needs. This study aims to describe the implementation of inclusive education in Early Childhood Education (PAUD) units, particularly in the planning, implementation, and evaluation of child-friendly and non-discriminatory learning. This study uses a qualitative approach with a case study method. The research subjects included the head of the PAUD unit, educators, and parents of students, while data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews, and documentation studies. The results of the study indicate that the implementation of inclusive education in PAUD has been carried out through the application of differentiated learning, curriculum adjustments, the use of flexible play strategies, educator competence, collaboration with parents and experts, and the availability of complete and inclusive facilities and infrastructure. This study concludes that the success of inclusive education in early childhood is largely determined by the readiness of the institution to accommodate the diverse needs of students, educator competence, adequate facilities and infrastructure, and synergy with parents and related parties/experts.

Keywords: inclusive education, child-friendly learning.

Pendidikan inklusi pada anak usia dini merupakan upaya strategis untuk menjamin hak setiap anak dalam memperoleh layanan pendidikan yang adil, bermutu, dan nondiskriminatif, termasuk bagi anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan inklusi pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), khususnya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang ramah anak dan non diskriminatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian meliputi kepala satuan PAUD, pendidik, dan

orang tua peserta didik, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan inklusi di PAUD telah dilakukan melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi, penyesuaian kurikulum, penggunaan strategi bermain yang fleksibel, kompetensi pendidik, kolaborasi dengan orang tua dan tenaga ahli, ketersediaan sarana dan pra sarana yang lengkap dan inklusif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan inklusi pada anak usia dini sangat ditentukan oleh kesiapan lembaga dalam mengkakomodir kebutuhan peserta didik yang beragam, kompetensi pendidik, sarana dan pra sarana yang memadai, serta sinergi dengan orang tua dan pihak terkait/tenaga ahli.

Kata kunci: pendidikan inklusi, pembelajaran ramah anak.

Pendahuluan

Pendidikan inklusi merupakan pendidikan yang menegaskan bahwa setiap anak memiliki hak yang sama dalam memperoleh layanan pendidikan tanpa diskriminasi, dengan beragam latar belakang kemampuan belajar, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Kondisi ini menuntut adanya strategi pembelajaran yang ramah, adaptif, dan memenuhi keberagaman kebutuhan peserta didik secara efektif dan komprehensif (Filasofa, 2022a).

Pendidikan inklusi bagian dari kebijakan global *Education for All* yang dicanangkan oleh UNESCO 1990 untuk merespon kebutuhan Masyarakat tentang pentingnya Pendidikan bagi semua lapisan masyarakat tanpa adanya Batasan agama, ras, dan budaya. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 pasal 32 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus (Nurfadilah, 2021).

Pendidikan inklusi di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) akhir-akhir menjadi perhatian dan dianggap sebagai fase krusial dalam aspek perkembangan baik kognitif, fisik-motorik, dan sosial emosional anak. Pendidikan inklusi pada jenjang ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang ramah anak, di mana setiap anak dapat tumbuh dan berkembang maksimal sesuai dengan keunikan dan potensi anak.

Namun, dalam praktiknya, implementasi pendidikan inklusi menghadapi berbagai tantangan dan kendala. Beberapa studi literatur menunjukkan bahwa proses pendidikan inklusi sering terhambat oleh keterbatasan pengetahuan dan kompetensi guru, serta rendahnya literasi guru dalam menangani kebutuhan yang beragam, Tantangan lainnya adalah kurangnya fasilitas yang mendukung, strategi pembelajaran yang kurang relevan, serta kurangnya pemahaman terhadap prinsip inklusivitas dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran (Putri et al., 2025). Kurangnya kolaborasi dan dukungan orang tua juga menjadi salah satu faktor keterbatasan penerapan pembelajaran yang inklusif kurang efektif (Filasofa, 2022a).

Untuk itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya mengakomodasi kebutuhan khusus dari tiap individu, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan, aman, dan mendukung perkembangan psikososial semua anak. Strategi tersebut mencakup adaptasi kurikulum dan penyediaan media pembelajaran yang sesuai untuk mendukung pembelajaran yang inklusi dan ramah anak (Handayani et al., 2023). Adanya pelatihan guru dalam menangani anak berkebutuhan khusus (ABK), penerapan pembelajaran berdiferensiasi, dukungan dan kolaborasi antar guru dan orang tua, serta kerjasama dengan pakar/tenaga ahli seperti psikolog dan terapis, menjadi kunci suksesya pendidikan inklusi (Ashlan, 2025).

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana implementasi pendidikan inklusi pada anak usia dini di lembaga PAUD (2) bagaimana strategi pembelajaran ramah anak dalam mengakomodasi keragaman kebutuhan peserta didik (3) apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pendidikan inklusi pada anak di Lembaga PAUD.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis dalam pengembangan pendidikan inklusi pada anak usia dini. Secara teoretis, hasil penelitian dapat memperkaya kajian ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya terkait implementasi pendidikan inklusi yang ramah, serta dapat memperkuat konsep pembelajaran inklusif yang berorientasi pada kebutuhan dan karakteristik individual anak. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris bagi pendidik PAUD mengenai penerapan strategi pembelajaran ramah anak dalam lingkungan pendidikan inklusif. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang adaptif terhadap perbedaan kemampuan, minat, gaya belajar, dan kebutuhan perkembangan anak, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK).

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program bagi lembaga PAUD dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan nondiskriminatif. Bagi pemangku kebijakan, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam penyusunan kebijakan dan program pendukung pendidikan inklusi pada jenjang anak usia dini, khususnya dalam peningkatan kompetensi guru, penyesuaian kurikulum yang inklusif, dan penyediaan sarana pendukung yang memadai.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya adalah terletak pada fokus integrasi antara pendidikan inklusi dan strategi pembelajaran ramah anak pada jenjang anak usia dini, yang masih relatif terbatas dikaji secara mendalam dalam konteks praktik pembelajaran di PAUD. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya membahas pendidikan inklusi secara konseptual, tanpa ada kajian yang spesifik terkait strategi pembelajaran ramah anak yang diimplementasikan untuk mengakomodasi keragaman kebutuhan peserta didik secara nyata di kelas PAUD.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi

pendidikan inklusi serta strategi pembelajaran ramah anak dalam mengakomodasi keragaman kebutuhan peserta didik pada jenjang anak usia dini. Penelitian ini dilaksanakan di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu TK Muslimat NU VI, Desa Mondung, kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga tersebut menerima peserta didik dengan latar belakang dan kebutuhan yang beragam, yaitu anak yang normal maupun anak yang berkebutuhan khusus (ABK). Adapun subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, pendidik, orang tua, dan peserta didik pada kelompok A dan B. Subjek dalam penelitian tidak dibatasi hanya pada anak berkebutuhan khusus (ABK), akan tetapi juga pada anak dengan perkembangan yang normal. Pemilihan subjek penelitian secara keseluruhan dimaksudkan untuk memperoleh gambaran secara komprehensif tentang pendidikan inklusi yang ramah anak. Adapun pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan menggunakan analisis deskriptif model interaktif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi data.

Hasil Penelitian

- Penyesuaian Kurikulum dalam Proses Pembelajaran

  Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Inklusi khususnya TK Muslimat NU VI Desa Mondung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan layanan pendidikan bagi anak usia dini dengan menerima dan mengakomodasi keberagaman peserta didik, baik anak dengan perkembangan normal maupun anak yang berkebutuhan khusus, dengan berlandaskan pada prinsip kesetaraan, nondiskriminasi, dan penghargaan terhadap perbedaan individu.

  PAUD inklusi TK Muslimat NU VI Desa Mondung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan bertujuan memberikan kesempatan belajar yang adil dan bermakna melalui lingkungan belajar yang ramah anak, aman, dan mendukung terhadap tumbuh kembang secara optimal. Proses pembelajaran dirancang secara fleksibel dengan penyesuaian kurikulum, strategi pembelajaran, serta asesmen yang memperhatikan kebutuhan, kemampuan, dan potensi masing-masing anak.

  Kurikulum PAUD inklusi TK Muslimat NU VI Desa Mondung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan adalah kurikulum yang dirancang untuk mengkomodir semua kebutuhan peserta didik baik yang reguler maupun yang peserta didik berkebutuhan khusus (ABK). Kurikulum di PAUD inklusi TK Muslimat NU VI adalah Kurikulum Satuan Pendidikan yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025 tentang perubahan Permendikristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jejang Pendidikan Menengah.

  PAUD inklusi TK Muslimat NU VI Desa Mondung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan memiliki 6 rombel yang terdiri 3 kelas untuk kelompok A

2 kelas untuk kelompok B, dan 1 kelas khusus Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). (berdasarkan hasil observasi, 15 Januari 2026).

- Komitmen lembaga terhadap pendidikan inklusi

  PAUD inklusi TK Muslimat NU VI Desa Mondung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan memiliki komitmen yang tinggi untuk memberikan layanan pendidikan anak usia dini untuk membantu tumbuh kembang anak sesuai dengan kebutuhan dan keragaman anak. Hal ini terbukti dengan menerapkan pembelajaran berdifferensiasi yang ramah anak tanpa diskriminasi dengan membuka kesempatan yang luas dalam memberikan stimulasi secara optimal bagi anak dengan perkembangan normal maupun bagi anak berkebutuhan khusus. Komitmen terhadap penerimaan siswa/anak berkebutuhan khusus terlihat dengan meningkatnnya jumlah peserta didik ABK dari tahun ke tahun. Hal ini disampaikan oleh salah satu guru yaitu :

  > "Sejak PAUD Inklusi dibuka dari tahun ajaran 2019-2020 sampai sekarang tahun ajaran 2025-2026, sekolah sudah menangani sekitar kurang lebih 20 anak ABK dan 5 anak sudah sembuh/kategori normal" (Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, 15 Januari 2026).

- Jenis-jenis ABK di PAUD Inklusi

  Hasil wawancara dengan guru dan guru pendamping khusus menyebutkan Jenis-jenis ABK yang ditangani di PAUD inklusi TK Muslimat NU VI Desa Mondung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan terdiri dari 6 jenis kebutuhan khusus. Mereka menuturkan:

  > "setiap tahun ajaran baru kami selalu menerima macam-macam anak yang berkebutuhan khusus, yaitu :(1) *Speech Delay* sebanyak 7 anak, (2) *Autism* sebanyak 6 anak, (3) ADHD 1 anak, (4) *Celebral Palsy* 1 anak, (5) *Down Syndrom* sebanyak 3 anak, dan (6) *Slow Learner* 1 anak". (Berdasarkan wawancara dengan guru, 15 Januari 2026).

- Penerimaan dan layanan peserta didik dengan kebutuhan beragam

  Masa penerimaan PAUD PAUD inklusi TK Muslimat NU VI Desa Mondung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dilakukan setiap ajaran baru sesuai dengan masa penerimaan siswa regular/perkembangan normal. Salah satu guru menuturkan bahwa

  > "Pada masa penerimaan siswa baru, kami memiliki prosedur identifikasi awal terhadap perkembangan anak menggunakan teknik Pengumpulan Data Tumbuh Kembang Anak (Deteksi dan Inrervensi Dini) dengan melakukan wawancara kepada masing-masing wali murid saat mendaftar dan pengisian kuesioner/angkat tentang tumbuh kembang anak, sehingga sejak awal anak sudah teridentifikasi termasuk anak yang kategori normal atau anak berkebutuhan khusus" (Berdasarkan wawancara denga guru, 17 Januari 2026).

- Pengelolaan kelas inklusif

  PAUD inklusi TK Muslimat NU VI Desa Mondung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan memiliki 1 ruang kelas khusus untuk ABK dengan ruang kelas yang memiliki sarana yang sama dengan kelas regular dengan menyediakan ruangan yang luas, terang, penyediaan APE yang lengkap dan aman, hiasan dinding yang merarik, sehat dan nyaman (Berdasarkan hasil observasi, 15 Januari 2026).

- Guru dan tenaga pendukung dalam pendidikan inklusi

  PAUD inklusi TK Muslimat NU VI Desa Mondung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan memiliki 12 pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten di bidangnya. Semua guru merupakan lulusan S1 PAUD. Sedangkan pendidik untuk anak berkebutuhan khusus ada 3 orang yang terdiri dari 1 guru utama yang telah tersertifikasi dalam bidang Pendidikan ABK dan 2 orang guru pendamping. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan kepala TK Muslimat NU VI yang menyatakan bahwa :

  > ”sejak kami berkomitmen untuk menjadi sekolah inklusi, maka kami juga berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik sesuai kebutuhan anak. Oleh karena itu kami mengutus salah seorang guru untuk mengikuti pelatihan tentang penanganan ABK, dan meminta guru tersebut untuk berbagi praktik baik kepada guru yang lain khususnya yang memang ada di kelas ABK” (Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TK Muslimat NU VI, 17 Januari 2026).

- Penerapan pembelajaran berdiferensiasi

  Pembelaran PAUD inklusi TK Muslimat NU VI Desa Mondung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan menerapkan Kurikulum Satuan Pendidikan dengan menggunakan model kelompok untuk anak dengan perkembangan normal dan pendekatan individual untuk anak berkebutuhan khusus, sehingga dalam rancangan modul ajarnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yaitu RPP untuk anak regular dan PPI untuk ABK.

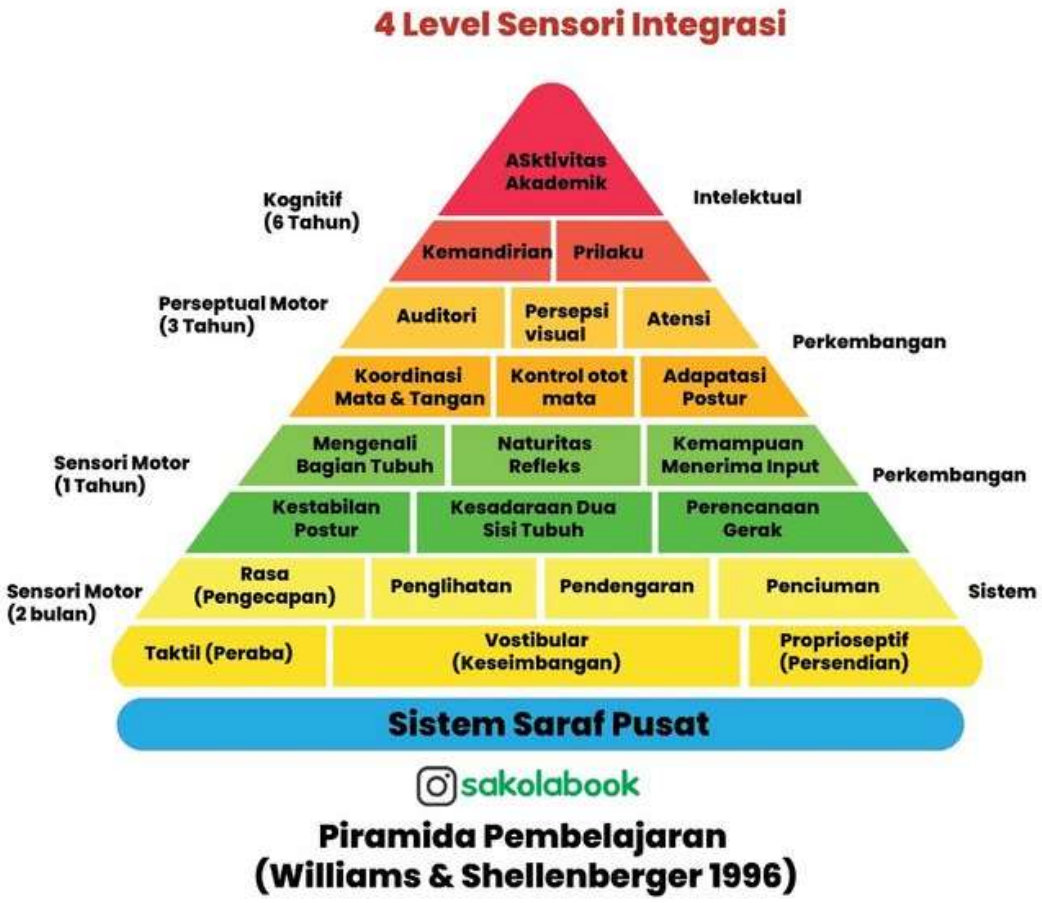
  Proses pembelajaran di PAUD inklusi TK Muslimat NU VI Desa Mondung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dirancang untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak yaitu fisik motorik, kognitif, bahasa, nilai agama dan moral, serta sosial emosional.

  Kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan *ice breaking* dan senam bersama di halaman sekolah, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti, dan terakhir kegiatan penutup (Berdasarkan hasil observasi, 19 Januari 2026).

  Aspek differensiasi dalam proses pembelajaran dilakukan saat kegiatan inti, dimana anak dengan perkembangan normal menggunakan pendekatan tematik,

sedangkan ABK menggunakan pendekatan individual dengan mengacu pada PIRAMIDA Pembelajaran Sensori Integrasi (berdasarkan hasil observasi, 19 Januari 2026).

Gambar 1. 4 level Sensori Integrasi



- Penggunaan media dan sumber belajar yang ramah anak dan inklusif

Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) di PAUD inklusi TK Muslimat NU VI Desa Mondung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan terdiri dari APE *out door* dan APE *in door* (Ruang APE Integrasi) seperti ayunan, prosotan, bola-bola, media taktil, papan titian, gambar, buku bergambar, media *loose part* dan media bahan alam (berdasarkan hasil observasi, 19 Januari 2026).

Gambar 2. APE *Outdoor*



Gambar 3. APE *Indoor*





- Pengelolaan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan nondiskriminatif

  Lingkungan belajar di PAUD inklusi TK Muslimat NU VI Desa Mondung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dipastikan aman karena media dan sumber belajar yang digunakan tidak tajam dan tidak mengandung bahan yang membahayakan, seperti pewarna menggunakaan pewarna dari bahan alam yaitu kunyit. Selain aman, ruang kelas di desain dengan suasana yang nyaman, luas, pencahayaan yang terang, dan sirkulasi udara yang memadai (Berdasarkan hasil observasi, 19 Januari 2026).

  Aspek penting dan utama di PAUD inklusi yang ramah anak adalah penekanan pada aspek non diskriminatif, dimana anak dengan perkembangan normal bebas bermain dan berinteraksi dengan anak berkebutuhan khusus yang bebas dari segala bentuk perilaku *bullying*. Hal ini juga dikemukakan oleh salah seorang guru, yaitu :

  > "sejak masa penerimaan siswa baru, kami berupaya melakukan sosialisasi tentang perilaku *anti-bullying* kepada wali murid saat kegiatan MPLS dan kepada semua peserta didik di TK Muslimat NU VI melalui metode pembiasaan dengan menyanyikan lagu *anti-bullying* dan memberi kebebasan pada anak untuk bermain bersama tanpa terkecuali, serta membiasakan anak untuk saling menyapa satu sama lain walaupun beda kelas/kelompok" (Berdasarkan hasil wawancara, 19 Januari 2026).

- Pendekatan individual dan dukungan sosial-emosional anak

  Pendekatan individual lebih difokuskan kepada upaya stimulasi anak berkebutuhan khusus dengan pendampingan yang intensif dan dukungan sosial emosional dari semua guru pendamping seperti ketelatenan, kesabaran, dan hubungan emosional yang mendalam. Terkait hal ini Nampak saat melakukan observasi di kelas dimana semua guru pendamping berada dalam kelas ABK dan memberikan stimulasi secara individu seperti saat melakukan terapi taktil untuk mengenal dan merasakan benda yang halus dan kasar pada masing-masing anak (Berdasarkan hasil observasi, 19 Januari 2026).

- Bentuk penilaian autentik dan berkelanjutan

  Asesmen yang digunakan di PAUD inklusi TK Muslimat NU VI Desa Mondung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan menggunakan penilaian autentik berupa catatan anekdot dan cek list sesuai indikator aspek perkembangan (Nilai Agama dan Moral, Fisik Motorik, Bahasa, Kognitif, dan Sosial Emosional) sesuai tingkat usia dan tahapan perkembangan anak. Hasil penilaian digunakan untuk perbaikan dan tindak lanjut pembelajaran yang akan datang.

- Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan inklusi

  Faktor-faktor yang mendukung implentasi pendidikan inklusi di PAUD inklusi TK Muslimat NU VI Desa Mondung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

yaitu terdiri dari faktor pendukung dan penghambat, sebagaimana yang diungkapkan oleh guru dan kepala sekolah, yakni:

> "Tentu saja apa yang kami lakukan tidak semua bisa berjalan lancar ada saja beberapa kendala, namun kami tetap optimis dan semangat. Faktor pendukung dalam pelaksanaan PAUD inkulsi ini diantaranya : (1) adanya dukungan dan kolaborasi dari orang tua, terutama orang tua dari anak yang berkebutuhan khusus, (2) pelakasanaan terapi pada anak berkebutuhan khusus dilakukan setiap hari sesuai pada tahapan Piramida Sensori Integrasi dari hari Senin sampai Sabtu, dan setiap hari Senin dan hari Rabu dikhususkan untuk terapi oral motor pada anak SP (*Speech Delay*), (3) adanya kerjasama dengan pihak terkait dan tenaga ahli seperti puskesmas dan rumah terapi yaitu PT. Rumah Sahabat Edukasi, (4) kelas ABK memiliki guru pendamping yang kompeten dan telah tersertifikasi di bidang ABK, dan (5) memiliki media dan sumber belajar yang lengkap dan memadai" (Berdasrkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, 20 Januari 2026).

> "Sedangkan faktor penghambat di PAUD inklusi TK Muslimat NU VI Desa Mondung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan adalah kurangnya kesadaran dan pengetahuan tentang ABK oleh orang tua, serta rendahnya kedisplinan orang tua untuk menyekolahkan anaknya sesuai jadwal yang telah ditentukan, serta kurangnya memberikan bantuan terapi di rumah pada anak sehingga penanganan anak menjadi terhambat" (Berdasarkan wawanacara kepada guru, 20 Januari 2026).

Pembahasan

1. Implementasi Pendidikan Inklusi di PAUD

a. Kurikulum dan pengelolaan kelas

Implementasi pendidikan inklusi di PAUD umumnya dilakukan melalui penyesuaian kurikulum dan strategi pembelajaran yang fleksibel, dengan mengacu pada kurikulum nasional, namun dalam praktiknya dilakukan beberapa modifikasi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan perkembangan masing-masing peserta didik (Nurjannah & Hermanto, 2023). Kurikulum di PAUD inklusi TK Muslimat NU VI adalah Kurikulum Satuan Pendidikan yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025 tentang perubahan Permendikristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jejang Pendidikan Menengah.

Kurikulum inklusif berfungsi menciptakan pembelajaran yang adaptif dan mendukung keragaman peserta didik (Trisia & Meilana, 2025). Penyesuaian ini dilakukan melalui modifikasi dengan melakukan proses identifikasi, pelaksanaan dan penilaian, dan penilaian (Pambayun et al., 2025).

Pendidikan yang inklusif juga menekanka pada layanan dan pengelolaan kelas yang representatif mengakomodir kebutuhan peserta didik

yang beragam. Pengelolaan kelas yang inklusif memfasilitasi dukungan individual, lingkungan terstuktur, dan strategi pengajaran yang responsif (Salsabila et al., 2025), akan dapat membantu anak merasa senang dan nyaman dalam belajar (Dzakir et al., 2024). Bentuk pengelolaan kelas yang efektif adalah dengan merancang perencanaan, pelaksanaan,dan penilaian yang adaptif dan sesuai kebutuhan perkembangan masing-masing peserta didik. Kelas yang inklusif tidak hanya fokus pada penanganan anak berkebutuhan khusus semata, akan tetapi mengintegrasikan kebutuhan kelas anak yang reguler dan ABK dalam satu sistem pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir, dengan kegiatan layanan yang seragam dan pendekatan indidual (Pangestuti & Darsinah, 2023).

Perencanaan kelas dapat dilhat pada rancangan modul ajar seperti prota, promes, RPPM dan RPPH untuk anak regular (Filasofa, 2022b) dan PPI untuk anak ABK. Adapun bentuk penilaian yang diterapkan di PAUD inklusi adalah penilaian dapat berupa penilaian harian seperti lembar observasi, catatan anekdot, ceklis, unjuk kerja, tanya jawab, dan hasil karya (Pangestuti & Darsinah, 2023).

b. Kompetensi Guru

Guru PAUD inklusi dituntut memiliki kompetensi yang lebih kompleks dibandingkan guru PAUD reguler. Kompetensi tersebut mencakup kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Tanpa kompetensi pedagogik yang memadai, pembelajaran inklusif berpotensi tidak mampu mengakomodasi kebutuhan ABK secara optimal. Guru di PAUD inklusi TK Muslimat NU VI hamper semua telah bergelar sarjana Pendidikan Anak Usia Dini, termasuk GPK inklusi telah memiliki sertifikat penanganan ABK. Dalam teori konstruktivisme sosial,Vygotsky merumuskan tentang konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD dan *Scaffolding* dengan mentitikberatkan pada peran guru sebagai fasilitator dalam memberikan bimbingan kepada anak untuk mencapai perkembangan yang optimal. Dalam konsep ini interaksi sosila anak dengan lingkungan memberikan konstribusi yang positif bagi anak mencapai perkembangannya secara manditi melalui bantuan dan bimbingan dari orang lain (Slavin, 2018).

Beberapa penelitian menemukan tentang pentingnya pengembangan profesionalitas guru melalui pelatihan yang mendukung perannya sebagai tenaga pendidik di sekolah inklusi. Pengembangan profesional yang sistematis secara signifikan meningkatkan kompetensi guru dalam pendidikan inklusif sehingga dapat memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas (Adawiah & Sukinah, 2025). Guru yang mendapatkan pelatihan yang tepat lebih siap menghadapi tantangan mengajar anak berkebutuhan khusus dan memastikan setiap anak menerima pendidikan berkualitas yang disesuaikan dengan kebutuhannya (Nuraini et al., 2025). Guru yang profesional dan kompeten akan menunjukkan peningkatan kemampuan dalam perencanaan proyek, memfasilitasi pembelajaran kolaboratif, mengadaptasi materi untuk anak berkebutuhan khusus, dan menerapkan strategi evaluasi inklusif, serta secara signifikan meningkatkan kompetensi guru dalam manajemen kelas inklusif

melalui pengembangan profesional terstruktur yang menggabungkan pembelajaran teoretis dengan implementasi praktis (Solihati & Hermanto, 2025).

c. Kemitraan

Dukungan kemitraan dari berbagai pihak memberikan peran strategis bagi pengembangan pendidikan inklusi secara lebih profesional dan bermakna. Kemitraan dapat dilakukan antara pihak sekolah dengan orang tua, gutu dengan staf sekolah, tenaga ahli seperti ahli terpais, psikolog, dan lain lain (Putri et al., 2024). PAUD inklusi TK Muslimat NU VI menjalin kerjasama dengan orang tua, dinas kesehatan setempat yaitu puskesma, dan ahli terapis yakni Rumah Sahabat Edukasi. Bronfenbrenner dalam teorinya tentang ekologi perkembangan menyebutkan pentingnya peran mikrosistem dalam lingkungan sekolah tentang hubungan dengan guru, teman sebaya, dan suasana kelas yang mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional, menjadi ruang interaksi langsung yang membentuk pengalaman belajar peserta didik secara optimal. Lebih lanjut, konsep mesosistem menjadi penghubung antar berbagai lingkungan terdekat siswa, misalnya sinergi antara sekolah dan keluarga, komunikasi guru dengan orang tua, serta kolaborasi antar pendidik, sehingga tercipta dukungan yang konsisten dan terpadu bagi perkembangan dan keberhasilan belajar peserta didik (Bronfenbrenner, 1979).

2. Strategi Pembelajaran Ramah Anak

Pembelajaran yang ramah anak adalah salah satu bentuk pembelajaran yang mengeksplorasi keaktifan, keunikan, kebutuhan peserta didik. Dalam hal ini Maria montessori mengenalkan pendekatan *Student Centered Learning*, yaitu pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi dengan menyediakan lingkungan belajar yang lengkap, aman, dan adaptif dengan mengutamakan konsep belajar sambil bermain, sehingga anak dapat mengembangkan aspek perkembangannya dengan optimal (Qadafi, 2023).

a. Pembelajaran Berdiferensiasi

PAUD inklusi TK Muslimat NU VI menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai tingkat kebutuhan, kemampuan, dan perkembangan peserta didik. Hal ini terlihat saat penerimaan siswa baru satuan menyediakan kuesioner tentang tingkat perkembangan anak untuk memetakan kebutuhan dan kemampuan belajar anak. Pembelajaran berdiferensiasi terdiri dari diferensiasi konten, proses, dan produk.

Diferensiasi konten yaitu menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik dan pemberian dukungan instruksional (Suranti et al., 2025). Di TK Muslimat NU VI bentuk pembelajaran ini terlihat dengan adanya perbedaan pendekatan yaitu untuk siswa reguler menggunakan tematik dengan mengacu pada aspek-aspek perkembangan

anak, sedangkan siswa ABK menyesuaikan dengan stimulasi kemampuan dasar pada Piramida Sensori Integrasi.

Differensiasi proses menitikberatkan pada rangkaian aktivitas belajar yang paling sesuai dengan kesiapan dan kebutuhan peserta didik, seperti permainan edukatif, multisensori, proyek sederhana, dan lain-lain. Dalam hal ini sangat memerlukan kecakapan guru terhadap penggunaan multimedia, multimetode, dan multisumber (Purnawanto, 2023).

Adapun differensiasi produk adalah pemberian kebebasan pada peserta didik untuk menunjukkan pemahaman mereka dalam bentuk produk belajar sesuai dengan minat dan gaya belajar masing-masing. Pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, dan kemandirian siswa (Milawati et al., 2025).

b. Lingkungan Belajar Nondiskriminatif

Lingkungan belajar yang inklusif dan ramah anak adalah lingkungan belajar memfasilitasi siswa dengan suasana belajar yang aman, nyaman, dan bebas diskriminasi. Serta bebas dari segala tindakan perundungan baik fisik maupaun verbal. Lingkungan belajar yang inklusif dan ramah anak, aman secara psikis dan sosial memiliki dampak positif terhadap terhadap perkembangan anak, sebaliknya lingkungan belajar yang penuh tekanan dan diskriminatif akan memberikan dampak yang negatif terhadap peserta didik terutama anak berkebutuhan khusus (Setiawan & Apsari, 2019).

c. Media dan Sumber Belajar yang Ramah Anak

Dalam lingkungan belajar yang kondusif, peran media dan sumber belajar menjadi hal yang sangat krusial terlebih dalam pendidikan anak usia dini (PAUD), dimana anak belajar sambil bermain. Alat permaian edukatif (APE) berfungsi untuk memberikan kemudahan dalam menstimulasi anak pada semua aspek perkembangannya yaitu aspek kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, serta nilai agama dan moral (Nurrahman, 2018). Media dan sumber belajar yang ramah anak memiliki karakteritistik yaitu (1) aman dan sesuai dengan usia anak, (2) menarik dan kontekstual seperti penggunaan media *loose part* dan bahan bekas (Wahyuningsih & Mulyani, 2024), (3) variatif dan interaktif seperti penggunaan teknologi digital berupa televisi, LCD, dan aplikasi gratis sperti canva, YouTube, Instashot, dan lain-lain (Wahyuningsih & Mulyani, 2024). Media yang digunakan di PAUD inklusi TK Muslimat NU VI merupakan media yang ramah anak dan kontekstual yang terdiri dari bahan alam, barang bekas, mainan berbahan plastik yang aman dan tidak berbahaya dalam penggunaannya.

d. Pendekatan Individual dan Emosional

Pendekatan individual dan emosional yang ramah anak adalah strategi pembelajaran yang fokus pada pengakuan terhadap keunikan setiap anak (individu) dan dukungan terhadap perkembangan emosionalnya. Pendekatan ini menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran, di mana pendidik

merespons kebutuhan, karakteristik, dan kondisi psikologis masing-masing anak sesuai dengan keunikan masing-masing.

Pendekatan individual dan emosional ini merupakan prinsip dasar dalam pendidikan inklusi dimana anak harus diberi stimulasi sesuai kebutuhan dan kesiapan belajar masing-masing untuk menghargai keragaman dan perbedaan individu dalm pengorganisasian kelas (Phytanza et al., 2022). Sementara dukungan emosional memberikan ruang dan pengalaman belajar yang nyaman, bermakna, dan penuh penghargaan, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Dukungan emosional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan mengenali dan mengekspresikan perasaan, empati, dan pengaturan diri (Herminastiti, 2025).

3. Peluang dan Tantangan Paud Inklusi

Mengacu pada kurikulum nasional tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan dasar, dan Pendidikan Menengah dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025, pendidikan inklusi mendapatkan dukungan dan kebijakan nasional dalam penyelenggaraannya. Hal ini menciptakan peluang dalam pembelajaran yang setara untuk semua anak baik dengan perkembangan normal maupun anak berkebutuhan khusus (Biantoro & Rahmatullah, 2024).

Selain hal tersebut pendidikan inklusi memiliki tantangan tersendiri dalam proses pelaksanaannya mulai dari keterbatasan SDM di sekolah seperti kurangnya kompetensi dan keahlian guru dalam pelayanan inklusi (Kusmaryono, 2023), juga kurangnya fasilitas sekolah yang memadai (Yusron, 2025). Di TK Muslimat NU VI tantangan datang kurangnya kesadaran dan partisipasi aktif orang tua dalam memberikan stimulasi pada anak di lingkungan rumah, sehingga stimulasi hanya dilakukan di sekolah yang hal juga berdampak terhadap terhadap perkembangan anak secara optimal.

Kesimpulan

Studi ini menganalisis tentang implementasi pendidikan inklusi dengan strategi pembelajaran yang ramah anak dengan menyoroti bahwa pendidikan inklusi di Indonesia telah mendapatkan dukungan dan kebijakan nasional dalam proses penyelenggarannya, pentingnya melakukan pendekatan individual dan humanis, pembelajaran berdiferensiasi, perlunya pengembangan profesionalitas guru, serta penyediaan media dan sumber belajar yang lengkap, aman, dan ramah anak, sehingga pembelajaran dapat mengakomodir kebutuhan dari masing-masing peserta didik untuk mendapatkan pendidikan yang setara dan komprehensif. Penelitian ini juga menemukan adanya tantangan yaitu lemahnya kolaborasi dan dukungan dari orang tua, serta kurangnya kesadaran dari orang

tua akan pentingnya deteksi dini tumbuh kembang anak dan penanganannya secara cepat dan tepat. Untuk itu rekomendasi pada penelitian selanjutnya adalah mengkaji lebih spesifiik model kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam pendidikan inklusi, khususnya strategi peningkatan kesadaran orang tua terhadap pentingnya deteksi dini tumbuh kembang anak.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiah, R., & Sukinah, S. (2025). Strengthening Preschool Teacher Competencies in Inclusive Classroom Management: A Case Study from East Kutai Regency, Indonesia. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, *4*(3), 1752–1780. https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i3.1756

Ashlan, S. (2025, November). *Inclusive Early Childhood Education for Children with Special Needs: Challenges and Strategies | Journal of Gemilang*. https://doi.org/10.62872/kvf6br85

Biantoro, O. F., & Rahmatullah, A. (2024). Pendidikan Inklusif di Indonesia: Peluang dan Tantangan. *Afkaruna: International Journal of Islamic Studies (AIJIS)*, *2*(1), 24–33. https://doi.org/10.38073/aijis.v2i1.1697

Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiment by Nature and Design*. Harvard University Press.

Dzakir, Z., Umayah, U., Fachmi, T., & Rahayu, L. (2024). PENGELOLAAN KELAS DALAM PENDIDIKAN INKLUSI DALAM UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI ANAK DI TK MUTIARA BUNDA CILEGON. *Jurnal Anak Bangsa*, *3*(1), 128–141. https://doi.org/10.46306/jas.v3i1.61

Filasofa, L. M. K. (2022a). Penerapan Pembelajaran Inklusi Pada Anak Usia Dini; Sebuah Solusi Layanan Pendidikan Khusus. *Journal of Early Childhood and Character Education*, *2*(1), 83–100. https://doi.org/10.21580/joecce.v2i1.10898

Filasofa, L. M. K. (2022b). Penerapan Pembelajaran Inklusi Pada Anak Usia Dini; Sebuah Solusi Layanan Pendidikan Khusus. *Journal of Early Childhood and Character Education*, *2*(1), 83–100. https://doi.org/10.21580/joecce.v2i1.10898

Handayani, R., Ritonga, W. Y., & Anas, M. H. (2023). Konsep Pembelajaran Anak Inklusif dan Strategi Pembelajaran Untuk Anak Inklusif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(3), 31896–31903. https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.12196

Herminastiti, R. (2025). The Influence of a Child-Friendly Learning Environment on the Emotional Development Early Childhood Childern at PAUD RA Al Marzuqiyah Ciracas Jak-tim. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *5*(3), 7444–7463. https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.19789

Kusmaryono, I. (2023). Faktor berpengaruh, tantangan, dan kebutuhan guru di sekolah inklusi di Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(1), 12–23. https://doi.org/10.30659/pendas.10.1.12-23

Milawati, Darmiyati, & Aslamiah. (2025). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN BELAJAR ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK KELAS B. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(03), 760–768. https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.29852

Nuraini, S., Sudrajat, S., & Puspasari, S. A. (2025). Peranan Guru dalam Pendidikan Inklusif di Pendidikan Anak Usia Dini. *Inovasi Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, *2*(2), 25–37. https://doi.org/10.61132/inpaud.v2i2.595

Nurfadilah, S. (2021). *Pendidikan Inklusi Pedoman Bagi Penyelenggaraan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Pertama). CV Jejak.

Nurjannah, S., & Hermanto, H. (2023). Modifikasi Kurikulum untuk Mengakomodasi Pendidikan Inklusif Guna Mendukung PAUD Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(4), 4819–4836. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4898

Nurrahman, A. (2018). PERAN SERTA MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MEMFASILITASI BELAJAR ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Anak Https://Journal.Uny.Ac.Id/v3/Jpa)*,101–105. https://doi.org/10.21831/jpa.v7i2.24453

Pambayun, M. W. S., Salma, Y. Q., Romadhoni, N. Q. N., & Minsih, M. (2025). *Modifikasi Kurikulum untuk Mengakomodasi Pendidikan Inklusif Tingkat Sekolah Dasar | Jurnal Likhitaprajna*. *27*(2). https://doi.org/10.37303/likhitaprajna.v27i2.688

Pangestuti, S. T., & Darsinah, D. (2023). Pembelajaran Inklusi pada Anak Usia Dini: Bagaimana Sistem Pengelolaannya? *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(3), 3509–3518. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4559

Phytanza, D. T. P., Nur, R. A., Hasyim, H., Mappaompo, A., Rahmi, S., Oualeng, A., Silaban, P. S. M., Suyuti, S., Iswati, I., & Rukmini, B. S. (2022). *Pendidikan Inklusif: Konsep, Implemetasi, dan Tujuan*. CV. Rey Media Grafika.

Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi. *JURNAL PEDAGOGY*, *16*(1), 34–54. https://doi.org/10.63889/pedagogy.v16i1.152

Putri, K. E. S., Wahyuni, M. R., Hasibuan, W. F., & Mustika, D. (2024). Membangun Kolaborasi Dan Kemitraan Dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Inklusi. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, *2*(6), 178–187. https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i6.510

Putri, W. P., Putri, H. A., & Setyo, B. (2025). Rendahnya Literasi Pendidikan Inklusi pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Ngawi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *5*(2), 540–554. https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1242

Qadafi, M. (2023). Metode Montessori: Implikasi Student-Centred Learning terhadap Pekembangan Anak di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(3), 2961–2976. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.3323

Salsabila, N., Huda, N. F., & Rizal, S. S. (2025). Inclusive Classroom Management In Non-Inclusive Preschool (Case Study At TK it Ihya Assunah Tasikmalaya). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *9*(4), 1005–1014. https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i4.6339

Setiawan, E., & Apsari, N. C. (2019). PENDIDIKAN INKLUSIF: UPAYA MEWUJUDKAN KESETARAAN DAN NON DISKRIMINATIF DI BIDANG PENDIDIKAN BAGI ANAK DENGAN DISABILITAS (AdD). *Sosio Informa*, *5*(3). https://doi.org/10.33007/inf.v5i3.1776

Slavin, R. E. (2018). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson.

Solihati, I., & Hermanto, H. (2025). Enhancing Teacher Competence in Inclusive Early Childhood Education: An Action Research Study on Project-Based Teaching Implementation. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, *4*(3), 1848–1860. https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i3.1931

Suranti, P., Haniah, A. T., Widyasari, C., & Minsih. (2025). STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM PENDIDIKAN INKLUSI ANAK SEKOLAH DASAR DI SD NEGERI KARANGSARI. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(4), 648–663. https://doi.org/10.23969/jp.v10i4.38213

Trisia, D., & Meilana, S. F. (2025). PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN INKLUSI BERBASIS DIFERENSIASI DI SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(01), 1087–1096. https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.21751

Wahyuningsih, E. T., & Mulyani, L. (2024). Media Belajar Grafis berbasis Ramah Anak di Rumah Belajar Jauzaa Education. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 491–505. https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.12674

Yusron, A. (2025). The Implementation of Inclusive Education in Elementary Schools: A Study of Challenges and Opportunities. *Kaisa: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *5*(1), 103–111. https://doi.org/10.56633/kaisa.v5i1.1176